

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki lanskap dan pemandangan yang menakjubkan. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi raja tempat penyelenggaraan even olahraga dan aktivitas luar ruang. Ditandai dengan banyaknya even olahraga maupun aktivitas luar ruang lainnya yang bertaraf internasional, nasional dan lokal yang telah berhasil diselenggarakan. Beberapa diantaranya menerima cakupan liputan cukup besar dari media lokal dan internasional.

Ada beberapa contoh yang baik diperhatikan yakni Indonesia sebagai tuan rumah *Sea Games* pada tahun 2013 berpusat di Riau dan Jakarta. *Event Wonderful Adventure Indonesia Asia Pacifik* yang telah dilaksanakan di Bali dan Nusa Tenggara Timur pada 10-13 Mei 2014. *Tour de Singkarak (TDS)* yang telah diadakan untuk ke-6 kalinya tahun ini pada tanggal 2-10 Juni 2014. *The Metaman-Iron Distance Triathlon 2014* di Pulau Bintan yang diselenggarakan pada 23-25 Agustus 2014 untuk yang ke-3 kalinya. Selain itu even jalan santai Jogja *International Heritage Walk (JIHW) 2014* sudah masuk penyelenggaraan tahun ke-6 telah berlangsung pada 15-16 November 2014. Pada tahun 2019 mendatang Indonesia akan menjadi tuan rumah *Asian Games*.

Penyelenggaraan berbagai even olahraga di Indonesia di dukung penuh oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) sekarang diubah menjadi Menteri Pariwisata yang memfokuskan wisata minat khusus untuk pengembangan pariwisata di tahun 2014 ini. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh mantan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Mari Elka Pangestu pada jumpa pers akhir tahun 2013 di Gedung Saptas Pesona ‘Prioritas minat khusus

kita fokus ke kuliner, olahraga, rekreasi, termasuk *cruise* dan juga *golf, yacht, diving* dan maraton” Selasa (24/12/2013) di kutip dari www.travel.kompas.com

Dilanjutkannya, acara yang diorganisasi secara internasional ini dapat menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk bisa menunjukkan kemampuannya dan memperoleh kepercayaan dari peserta bahwa Indonesia mampu menyelenggarakan even besar bertaraf internasional. Selain itu, even olahraga juga diyakini dapat memberikan berbagai dampak baik bagi berbagai pihak.

Saat ini yang paling diminati adalah wisata olahraga yang berbentuk petualangan atau *adventure*. Salah satu provinsi di Indonesia yang tengah mengembangkan wisata petualangan berbasis olahraga yaitu Provinsi Jawa Barat. Potensi alam yang dimiliki Jawa Barat berupa gunung yang dapat dijadikan tempat untuk *hiking* (pendakian), pantai untuk *surfing* (berselancar), sungai untuk *rafting* (arung jeram), laut untuk *diving* (menyelam) dan masih banyak potensi lainnya merupakan modal utama yang dapat dikembangkan untuk wisata petualangan.

Selain itu letak geografis Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Ibu Kota Negara Indonesia, DKI Jakarta, menjadikan Jawa Barat memiliki potensi strategis bagi pengembangan pariwisata. Selain merupakan pintu gerbang utama Indonesia, DKI Jakarta juga merupakan sumber pasar wisatawan. Disamping itu, keberagaman daya tarik wisata yang dimiliki kabupaten/kota di Jawa Barat memberikan alternatif pilihan berwisata yang lebih bervariasi bagi wisatawan. Ada banyak potensi pariwisata di Jawa Barat diantaranya wisata alam, wisata olahraga, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner dan wisata belanja.

Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi daya tarik wisata yang dimiliki Provinsi Jawa Barat sangat beragam. Sehingga memacu minat wisatawan untuk berkunjung, oleh karena itu pariwisata pada tingkat provinsi mengalami peningkatan seiring berjalannya program pariwisata Provinsi Jawa Barat yang tertuang dalam Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat “Terwujudnya Jawa Barat sebagai daerah budaya dan tujuan wisata andalan”

Salah satu kabupaten yang berkontribusi pada peningkatan pariwisata Provinsi Jawa Barat ialah Kabupaten Cianjur dengan jumlah kunjungan sebesar 121.083 wisatawan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2013). Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat, Kabupaten Cianjur memiliki atraksi wisata yang beragam. Selain udara yang sejuk dan penduduk yang ramah Kabupaten Cianjur memiliki potensi wisata alam yang eksotik.

Tabel 1.1 berikut dapat menjelaskan daya tarik wisata alam yang terdapat di Kabupaten Cianjur.

TABEL 1.1
DAYA TARIK WISATA ALAM DI KABUPATEN CIANJUR

Daya Tarik Wisata Alam	Keterangan
Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	Kec. Cipanas
Kebun Raya Cibodas	Kec. Cipanas
Taman Bunga Nusantara	Kec. Sukaresmi
Danau Situ Jangari	Kec. Mande
Danau Calincing	Kec. Ciranjang
Pantai Jayanti	Kec. Cidaun
Gunung Padang	Kec. Campaka
Curug Citambur	Kec. Cikadu

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Cianjur, 2013

Diantara banyaknya daya tarik wisata alam, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango untuk selanjutnya akan ditulis TNGGP adalah yang paling populer hingga ke mancanegara. Kawasan TNGGP adalah salah satu dari lima taman nasional tertua

Annisa Noviana Hamara, 2015

PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di Indonesia dan ditetapkan sebagai *World Heritage Site* dengan ketinggian puncak kurang lebih 3.019 m dpl, kawasan seluas 22.851,03 ha ini mencakup tiga kabupaten, yaitu Bogor, Cianjur, dan Sukabumi.

Taman nasional ini juga merupakan kawasan hutan basah di Jawa Barat disebabkan tingginya curah hujan setiap tahunnya. Terdapat sekitar 250 jenis tumbuhan, serta berbagai jenis hewan langka seperti burung elang jawa ,empat jenis primata, dan beberapa jenis mamalia dan reptilia. Banyak atraksi wisata yang bisa dilakukan di daerah ini, seperti *hiking, climbing, camping, out bond* serta menyaksikan keindahan alam atau fenomena alam yang ada seperti Telaga Biru, Air Terjun Cibereum, Ciwalen, Cisuren, Cipadaranten, Cikaracak, Beret, Cikaweni, dan Air Terjun Sawyer, Situ Gunung, Sumber Air Panas, Kawah Ratu, Kawah Lanang, Kawah Wadon, Kawah Baru dan Alun-alun Suryakencana.

Obyek wisata alam TNGGP sangat potensial untuk kegiatan wisata, baik wisata minat khusus, pendakian, pendidikan lingkungan maupun rekreasi. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan rekreasi dan wisatawan pendakian yang melakukan pendakian di TNGGP dapat dilihat pada Tabel 1.2.

TABEL 1.2
JUMLAH PENGUNJUNG TNGGP TAHUN 2011-2013

Tahun	Jumlah Kunjungan		
	Rekreasi	Pendakian	Jumlah
2009	38.241	21.647	59.888
2010	44.450	20.649	65.099
2011	46.446	43.050	89.496
2012	54.312	38.250	92.562
2013	84.321	52.577	136.898

Sumber : Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, 2013

Pada penelitian ini akan difokuskan pada wisatawan pendakian untuk selanjutnya akan disebut partisipan. Berdasarkan Tabel 1.2 tingkat pertumbuhan partisipan pendakian mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif pada lima tahun terakhir. Yakni dapat dilihat jumlah kunjungan tahun 2009 ialah 21.647 orang dan di tahun berikutnya 2010 ialah 20.649 orang dengan pertumbuhan sebesar 1,5%. Sedangkan setahun setelahnya mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 3,0% di tahun 2011 dengan jumlah kunjungan sebanyak 43.050 orang. Penurunan drastis terjadi di tahun 2012 dengan angka pertumbuhan rendah sebesar 1,9%. Namun setahun berikutnya pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,3% dengan jumlah kunjungan sebanyak 52.577.

Berbeda dengan peningkatan kunjungan ke objek wisata rekreasi yang terus meningkat setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung rekreasi yang mencapai 44.450 orang pada tahun 2010 dengan pertumbuhan sebesar 2,0% meningkat pada setiap tahunnya. Begitupun pada tahun terakhir tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 2,5%. Berdasarkan pengamatan jumlah kunjungan rekreasi lebih stabil dan terus bertumbuh setiap tahunnya.

Selain itu selisih pertumbuhan yang terjadi pada tingkat kunjungan partisipan pendakian mengalami penurunan meski secara jumlah terlihat bertambah. Tepatnya terjadi pada tahun 2012 terdapat selisih 1,1% sedangkan pada tahun 2013 hanya sebesar 0,4%. Kondisi ini berdampak juga pada pendapatan TNGGP dari wisata pendakian yang menurun dari target yang ditetapkan di awal tahun 2013 kurang lebih sebesar Rp. 850.000.000,- yang di ambil dari tiket masuk, sewa parkir, pajak pendirian usaha, kontribusi dari kegiatan insidensial di kawasan TNGGP seperti pelatihan, *shooting*, pemotretan dan sebagainya. Namun pada tahun 2013 pendapatan TNGGP hanya mencapai sekitar Rp. 650.000.000,-. Oleh karena itu salah satu upaya pihak pengelola menaikkan tarif tiket masuk lokasi pendakian TNGGP pada awal tahun 2014 ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan pertumbuhan jumlah wisatawan pendakian di TNGGP belum stabil disebabkan oleh kenaikan dan penurunan yang sangat drastis setiap tahunnya. Selain itu bila dibandingkan dengan pertumbuhan objek wisata rekreasi masih kurang baik dan tidak tercapainya target yang diharapkan pengelola.

Dalam menyikapi permasalahan ini ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak pengelola diantaranya dengan meningkatkan pelayanan di bidang pariwisata alam dan memantapkan serta mengembangkan kemampuan kader konservasi, kelompok pencinta alam dan swadaya masyarakat dengan langkah – langkah pengembangan objek dan daya tarik wisata yang baru terutama wisata edukasi di TNGGP.

Selain itu pihak pengelola juga menyusun *master plan* wisata alam sebagai bahan acuan dan pedoman bagi pengelola wisata, pengembangan pemanfaatan wisata alam melalui penajakan kerjasama dengan pihak ketiga (swasta) melalui ijin pengusahaan pariwisata alam (IPPA), meningkatkan promosi dan informasi wisata alam melalui *leaflet*, brosur, poster wisata, buku informasi wisata , film dan melakukan *expose* atau pameran di setiap *exebisi* yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta serta meningkatkan dan optimalisasi sarana dan prasarana yang telah ada untuk menunjang kegiatan wisata alam agar dapat meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung, serta pemeliharaan sarana dan prasarana di lokasi obyek wisata.

Dalam motivasi perjalanan wisata olahraga terdapat multidimensi yang melibatkan dari kegiatan olahraga dan motivasi perjalanan terkait. Robinson dan Gammon (2004:7).

Menurut Schneider dan Vogt (2012:12) “ Banyak penelitian wisata olahraga belum mengeksplorasi motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sehingga penelitian tentang wisata olahraga menjadi penting agar dapat mengetahui motivasi partisipan dan untuk menambah literatur bagi akademisi serta contoh

pemahaman yang lebih luas untuk membantu pemasaran perusahaan yang bergerak dalam bidang wisata olahraga.”

Beberapa faktor *Adventure Tourist Motivation* Faktor adalah *Excitement* (kegembiraan) menjadi faktor pendorong yang kuat bagi partisipan. Mereka dapat mengakrabkan diri dengan alam dan mendapatkan suasana berbeda bersama rekan-rekan untuk sejenak melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari.

Nature (alam). Keindahan panorama alam yang disuguhkan TNGGP menjadi daya tarik tersendiri bagi partisipan. Pihak pengelola dalam hal ini dibawah naungan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia tentu sangat memperhatikan kelestarian alam dengan membuat program rehabilitasi dan sistem zonasi kawasan.

Physical Activity (aktivitas fisik) kegiatan mendaki gunung memerlukan kekuatan fisik yang optimal. Untuk mendukung ini pihak pengelola menyediakan sarana dan prasarana berupa *hiking track* yang berbentuk anak tangga terdiri dari susunan bebatuan yang teratur. Hal ini merupakan upaya untuk memudahkan partisipan dan memberikan kenyamanan serta keamanan dalam melakukan pendakian.

Terakhir adalah *Risk taking* (pengambilan resiko) adalah faktor kunci dari *adventure tourist motivation*. Faktanya faktor resiko adalah keunikan yang menjadi daya tarik dari aktivitas *adventure tourism* itu sendiri.

Mengetahui motivasi dari wisatawan petualangan akan membantu pihak pengelola merumuskan strategi *marketing* yang baik untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke TNGGP.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penting untuk diteliti **“Pengaruh *Adventure Tourist Motivation* Terhadap *Sport Decision* Di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Cianjur”** (Survey pada Partisipan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Cianjur).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Adventure Tourist Motivation* yang dilakukan oleh pengelola TNGGP.
2. Bagaimana gambaran *Sport Decision* di TNGGP.
3. Seberapa besar pengaruh *Adventure Tourist Motivation* terhadap *Sport Decision* di TNGGP.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh temuan gambaran program *Adventure Tourist Motivation* yang dilaksanakan pengelola TNGGP.
2. Memperoleh temuan gambaran *Sport Decision* di objek daerah tujuan wisata alam TNGGP.
3. Memperoleh temuan mengenai pengaruh *Adventure Tourist Motivation* terhadap *Sport Decision* di TNGGP.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai kajian ilmu pemasaran khususnya *Tourism Marketing* dalam rangka menganalisis *Adventure Tourist Motivation* terhadap *Sport Decision* di TNGGP, serta dapat menjadi referensi atau masukan untuk penelitian lebih lanjut guna pengembangan ilmu pemasaran pariwisata.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola TNGGP untuk mengembangkan strategi *Tourism Marketing* terutama *Adventure Tourist Motivation* sebagai stimulus menciptakan *Sport Decision*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berguna bagi instansi pemerintah, swasta, lembaga pendidikan dalam meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan atau partisipan.